

SKRIPSI

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI SDN NO.065013 MEDAN SELAYANG TAHUN 2019



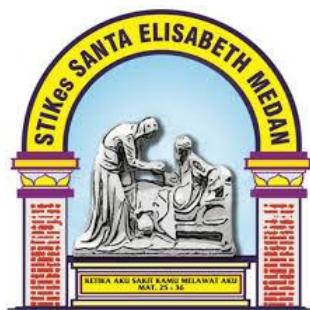
Oleh :

YUZLIANTI RIVALNI LASE
032015105

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

SKRIPSI

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI SDN NO.065013 MEDAN SELAYANG TAHUN 2019



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :

YUZLIANTI RIVALNI LASE
032015105

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA
ELISABETHMEDAN
2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : YUZLIANTI RIVALNI LASE
NIM : 032015105
Program Studi : Ners
Judul : Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
dengan Kesehatan Lingkungan di SDN No. 065013
Medan Selayang Tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti





**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Yuzlanti Rivalni Lase
NIM : 032015105
Judul : Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kesehatan Lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang Tahun 2019

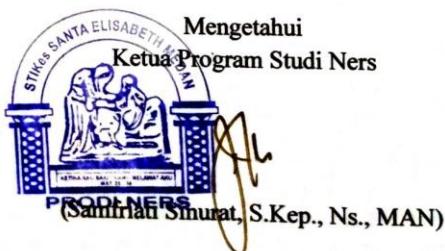
Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Skripsi Sarjana Keperawatan
Medan, 16 Mei 2019

Pembimbing II

(Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep.,Ns)

Pembimbing I

(Lindawati Simorangkir, S.Kep.,Ns.,M.Kes)



Telah Diuji

Pada tanggal, 16 Mei 2019

PANITIA PENGUJI

Ketua :


Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kep

Anggota :

1.


Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep., Ns

2.


Sri Martini, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui

Ketua Program Studi Ners





**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Yuzlianti Rivalni Lase
NIM : 032015105
Judul : Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kesehatan Lingkungan Di SDN No.065013 Medan Selayang Tahun 2019

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Pengaji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Hari Kamis 16 Mei 2019 Dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Pengaji I : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes

Pengaji II : Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep., Ns

Pengaji III : Sri Martini, S.Kep., Ns., M.Kep



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ilmu Kesehatan

Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : YUZLIANTI RIVALNI LASE

NIM : 032015105

Program Studi : Ners

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalty Non-ekslusif (*Non-exclusive Royalty free Right*) atas karya yang berjudul "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kesehatan Lingkungan di SDN N0.065013 Medan Selayang Tahun 2019". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalty Non-ekslusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/format, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 16 Mei 2019

Yang menyatakan



(Yuzlanti Rivalni Lase)

ABSTRAK

Yuzlanti Rivalni Lase 032015105

Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang

Prodi S1 Keperawatan, 2019

Kata kunci : Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Kesehatan lingkungan

(xix + 48 +lampiran)

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia rentan terhadap masalah kesehatan maka siswa lebih mudah terkena penyakit. Rendahnya kesadaran untuk menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah menyebabkan lingkungan sekolah tidak terurus, mempengaruhi kenyamanan siswa maupun guru saat proses pembelajaran dan dapat memicu berbagai penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang Tahun 2019. Jenis penelitian ini survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan responden sebanyak 81 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN No.065013 tergolong baik (60,5%) dan kesehatan lingkungan tergolong baik sebanyak (72,3%). Hasil uji statistik *Spearman Rank (Rho)* diperoleh p (*value*) = 0,000 yang dimana (p = 0,05) sehingga ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang. Disarankan kepada pihak sekolah untuk mananamkan pendidikan kesehatan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga kepada siswa/i untuk meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik untuk peduli terhadap kesehatan lingkungan.

Daftar Pustaka (2007-2018)

ABSTRACT

Yuzlianti Rivalni Lase 032015105

The Relationship between clean and healthy behavior (PHBS) with environmental health at SDN No. 065013 Medan Selayang

Nursing Study Program, 2019

Keywords: Clean and healthy living behavior (PHBS), environmental health

(xix + 48 + attachments)

School-age children are an age group vulnerable to health problems so students are more susceptible to disease. The low awareness to carry out clean and healthy living behavior (PHBS) on school children causes the school environment to be neglected, affects the comfort of students and teachers during the learning process and can trigger various diseases. This study aims to determine the relationship between clean and healthy behavior (PHBS) with environmental health at SDN No. 065013 Medan Selayang 2019. This type of research is an analytical survey with a cross sectional approach. Sampling uses total sampling technique with 119 respondents. The results showed that clean and healthy behaviors (PHBS) at SDN No. 06613 are classified as good (60.5%) and environmental health was classified as good (72.3%). The Spearman Rank (Rho) statistical test results obtain p (value) = 0,000 where ($p = 0.05$) so that there is a relationship between clean and healthy behavior (PHBS) with environmental health at SDN No. 065013 Medan Selayang. It is recommended to the school to instill environmental health education and clean and healthy lifestyle (PHBS) as well as students to improve the attitudes and behavior of students to care about environmental health.

References (2007-2018)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kesehatan Lingkungan di SDN No. 065013 Medan Selayang Tahun 2019”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan program studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan. Penyusunan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestina Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Sumiati Ginting, S.Pd selaku kepala sekolah SDN No.065013 Medan Selayang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di No.065013 Medan Selayang.
3. Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN selaku Ketua Program studi Ners yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes selaku dosen pembimbing I dan penguji I yang telah membantu dan membimbing dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.

5. Rotua Pakpahan, S.Kep., Ns selaku dosen pembimbing II dan penguji II yang telah membantu dan membimbing dengan baik dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
6. Sri Martini, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji III yang telah membimbing, memberi masukan serta kritikan yang bersifat membangun kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Mester Sembiring, S.Pd selaku kepala sekolah SDS Masehi yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan uji validitas di SDS Masehi.
8. Kepada kedua orangtua, abang, adik dan keluarga serta teman-teman terdekat saya, terimakasih atas cinta kasih, dukungan serta doa yang selalu diberikan kepada peneliti selama ini.
9. Seluruh staf dan tenaga kependidikan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan memberi motivasi kepada peneliti selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman Program Studi Ners Tahap Akademik angkatan IX stambuk 2015 yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama proses dalam pelaksanaan pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh responden penelitian yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, peneliti sungguh sangat menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa mencerahkan berkat dan karuniaNya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya profesi keperawatan.

Medan, Mei 2019

Peneliti

Yuzlanti Rivalni Lase

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
PERSYARATAN GELAR.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN...	vii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.3.1. Tujuan umum	4
1.3.2. Tujuan khusus.....	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4.1. Manfaat teoritis.....	5
1.4.2. Manfaat praktis.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah.....	7
2.1.1. Definisi PHBS	7
2.1.2. Manfaat PHBS.....	7
2.1.3. Ruang lingkup PHBS	9
2.1.4. Dampak rendahnya PHBS.....	10
2.1.5. Alasan pentingnya PHBS	10
2.1.6. Sasaran pembinaan PHBS di sekolah.....	10
2.1.7. Upaya penerapan PHBS di sekolah.....	10
2.1.8. Konsep “Sekolah Sehat” WHO.....	11
2.1.9. Masalah kesehatan pada anak usia sekolah.....	11
2.2. Kesehatan Lingkungan Sekolah	13
2.2.1. Definisi kesehatan lingkungan sekolah	13
2.2.2. Manfaat kesehatan lingkungan sekolah.....	13
2.2.3. Indikator lingkungan sekolah sehat.....	14
2.2.4. Menciptakan lingkungan sekolah sehat.....	18
2.2.5. Pelaksana pembinaan kesehatan lingkungan sekolah ...	18
2.3. Hubungan PHBS dan Kesehatan Lingkungan Sekolah.....	20

BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	22
3.1. Kerangka Konsep	22
3.2. Hipotesa.....	23
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	24
4.1. Rancangan Penelitian	24
4.2. Populasi dan Sampel	24
4.2.1. Populasi.....	24
4.2.2. Sampel.....	24
4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	25
4.3.1. Variabel independen.....	25
4.3.2. Definisi operasional.....	25
4.4. Instrumen Pengumpulan Data	27
4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
4.5.1. Lokasi	28
4.5.2. Waktu	28
4.6. Prosedur Penelitian.....	29
4.6.1. Pengumpulan data	29
4.6.2. Teknik pengumpulan data	29
4.6.3. Uji validitas dan reliabilitas.....	30
4.7. Kerangka Operasional	31
4.8. Analisa Data	32
4.9. Etika Penelitian	34
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
5.1. Gambaran Lokasi Penelitian	37
5.2. Hasil Penelitian	38
5.2.1. Data demografi.....	38
5.2.2. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	39
5.2.3. Kesehatan lingkungan	39
5.2.4. Hubungan PHBS dengan kesehatan lingkungan.....	40
5.3. Pembahasan	41
5.3.1. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	41
5.3.2. Kesehatan lingkungan	43
5.3.3. Hubungan PHBS dengan kesehatan lingkungan	44
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	47
6.1. Simpulan	47
6.2. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
DAFTAR LAMPIRAN	51
1. Flowchart	51
2. Surat Usulan Judul	52
3. Surat Permohonan Izin Penelitian	53

4.	Surat Balasan Izin Penelitian	54
5.	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	55
6.	Surat Balasan Izin Penelitian	56
7.	Surat Layak Etik.....	57
8.	<i>Informed Consent</i>	58
9.	Alat Ukur.....	59
10.	Data dan Hasil SPSS	62
11.	Lembar Konsul.....	68

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Sakit (PHBS) dengan Kesehatan Lingkungan di SDN No. 065013 Medan Kecamatan Medan Selayang Tahun 2019.....	26
Tabel 5.1 Persentasi Terkait Karakteristik Demografi siswa/i SDN No.065013 Medan Selayang Tahun 2019.....	38
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi (f) dan presentase perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN No.065013 Tahun 2019.....	39
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi (f) dan persentase kesehatan lingkungan di SDN No.065013 Tahun 2019.....	39
Tabel 5.4 Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kesehatan Lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang Tahun 2019.....	40

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Kerangka konsep penelitian “Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan di SDN No. 065013 Medan Kecamatan Medan Selayang Tahun 2019	22
Bagan 4.1	Kerangka operasional hubungan perilaku hidup bersih sehat dengan kesehatan lingkungan di SDN No. 065013 Medan Kecamatan Medan Selayang Tahun 2019	31

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

DAFTAR SINGKATAN

PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
UKS	: Usaha Kesehatan Sekolah
Kemendikbud	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
WHO	: World Health Organization
CTPS	: Cuci Tangan Pakai Sabun

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua anak Indonesia berhak untuk mendapatkan lingkungan yang aman, bersih dan sehat di sekolah. Kesehatan lingkungan sekolah adalah suatu kondisi yang dapat mendukung tumbuh kembangnya perilaku hidup bersih sehat dan dapat mempengaruhi kesehatan jasmani maupun rohani serta terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak kesehatan. Kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Kemendikbud, 2017).

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia rentan terhadap masalah kesehatan maka siswa lebih mudah terkena penyakit dan hal ini merugikan bagi siswa karena terpaksa absen dari sekolah akibat sakit. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Proverawati & Rahmawati, 2012).

Rendahnya kesadaran untuk menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah yang menyebabkan kondisi lingkungan sekolah tidak terurus. Berdasarkan laporan Riskesdas (2013), didapatkan data sebanyak 83% anak cuci tangan tidak benar, perilaku konsumsi makanan yang berisiko mengancam tubuh yaitu berupa mengonsumsi makanan/minuman antara lain yang manis mencapai 53,1%, berlemak mencapai 40,7% dan penyedap mencapai 77,3%, sebesar 32% anak BAB tidak di jamban (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan hasil Susenas (2017) anak umur 0-17 tahun yang mengalami keluhan kesehatan sebesar 22,21%. Adapun penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah dasar (usia 6-10), misalnya diare sebanyak 6,2%, kecacingan sebanyak 60-80% , demam berdarah 26,12%, dan ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Sedangkan penyakit yang banyak diderita oleh siswa SD yaitu penyakit kecacingan (Kemenkes RI, 2013).

Dampak lainnya dari kurang dilaksanakan PHBS di antaranya yaitu suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar dan mengajar di sekolah, menurunkan citra sekolah di masyarakat umum. Dengan menerapkan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat (Maryunani, 2013).

Dari data hasil laporan Kemendikbud (2017) yang adalah SD yang tidak memiliki akses terhadap air sebesar (31,85%), sebesar (12,19%) SD tidak memiliki jamban, selain itu jenjang SD juga menjadi jenjang yang rendah dalam akses terhadap sarana cuci tangan. Sekitar 34,9% SD tidak memiliki sarana cuci tangan. Situasi ini tentu sangat mengkhawatirkan, karena pembiasaan untuk melakukan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) sudah sepatutnya dimulai sejak dini. Selain itu, dengan minimnya sumber air di sekolah, maka masalah dalam menjaga kebersihan diri anak juga dapat timbul, karena anak jadi tidak bisa melakukan cuci tangan pakai sabun (Kemendikbud, 2017).

Masalah kesehatan di sekolah pada saat ini menjadi kompleks dan bervariasi terkait dengan kesehatan peserta didik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kondisi lingkungan sekolah dan perilaku hidup bersih sehat. Sebagian penderita tertular di luar lingkungan tempat tinggalnya, salah satunya di sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa kebersihan lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Ketika PHBS tidak diterapkan di lingkungan sekolah hal ini akan menimbulkan berbagai dampak. Dari segi pendidikan ketika lingkungan sekolah kotor akan mempengaruhi kenyamanan siswa maupun guru saat proses belajar mengajar, lingkungan yang kotor juga dapat memicu munculnya berbagai macam penyakit seperti demam berdarah (Kemendikbud, 2017).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti SDN No.065013 Medan Selayang yang berada di Jl. Setia budi Gg. Inpres, Tanjung sari, Kecamatan Medan Selayang merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kota

Medan. Luas wilayah sekolah ini adalah 1.500 m². Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti disekolah dasar tersebut masih kurangnya kesadaran siswa/i dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah karena masih ada siswa yang membuang sampah di sembarangan tempat, mencoret-coret tembok, meludah sembarangan di sembarangan tempat walaupun sudah tersedia tempat sampah dan toilet, keadaan toilet yang masih kotor, jajan di luar sekolah. Berdasarkan data tersebut peneliti ingin melihat bagaimana hubungan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang Tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dengan Kesehatan Lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang Tahun 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat Dengan Kesehatan Lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang Tahun 2019.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi perilaku hidup bersih sehat di SDN No.065013 Medan Selayang Tahun 2019.

2. Mengidentifikasi kesehatan lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang Tahun 2019.
3. Menganalisa hubungan perilaku hidup bersih sehat dengan kesehatan lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan dapat mengaplikasikan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada siswa dan untuk dijadikan sebagai bahan acuan atau materi, sumber/referensi pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Siswa/i

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber untuk mengetahui informasi lebih dalam dan dapat mengaplikasikan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di lingkungan sekolah.

2. Bagi Guru dan Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa sehingga dapat mengevaluasi apa yang perlu diperbaiki dan sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu contoh sebagai sekolah sehat.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan memberikan wawasan maupun pengalaman setelah melakukan penelitian mengenai perilaku hidup bersih sehat (PHBS) terhadap kesehatan lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang Tahun 2019.

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah (PHBS)

2.1.1 Definisi PHBS

Perilaku hidup bersih sehat di sekolah (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Maryunani, 2013).

2.1.2 Manfaat PHBS

Beberapa manfaat pembinaan PHBS di sekolah di uraikan di bawah ini, yakni :

1. Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
2. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa.
3. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua.
4. Meningkatkan citra pemerintah daerah di bidang pendidikan.
5. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain (Maryunani, 2013).

2.1.3 Ruang lingkup PHBS

1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun.

Cuci tangan sebelum makan, juga setelah buang air kecil atau buang air besar sangat perlu dilakukan, untuk jaga kesehatan cuci tangan memakai sabun, agar bersih dari kotoran cuci tangan memakai sabun, agar bersih dan sehat.

2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah.

Makan makanan gizi seimbang, yaitu makanan yang mengandung zat sumber tenaga, pengatur dan pembangun tubuh, dalam jumlah yang cukup, tidak berlebihan dan tidak kekurangan.

3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat.

Lakukan buang air besar dan buang air kecil di jamban/wc. Lakukan cara BAB yang benar dan lakukan pemeliharaan jamban/wc sekolah secara teratur supaya tetap bersih, tidak licin dan tidak berbau. Biasakan cuci tangan dengan menggunakan air sabun dan bersih setelah BAB dan BAK.

4. Olahraga yang teratur dan terukur.

Berolahraga agar tubuh selalu bugar, kesehatan fisik dan mental agar tetap sehat dan tidak mudah sakit. Untuk pertumbuhan dan perkembangan dan perkembangan fisik yang optimal-Kita menjadi semangat untuk belajar.

5. Memberantas jentik nyamuk.

Kegiatan memeriksa dan membersihkan tempat tempat penampungan air bersih yang ada disekolah agar terbebas dari jentik nyamuk.

6. Tidak merokok di sekolah.

Jangan merokok, rokok sangat membahayakan kesehatan dan dapat mencemari sekitar. Rokok sangat merugikan, merokok dapat menimbulkan berbagai macam penyakit dan merokok merupakan kebiasaan yang buruk.

7. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan.

Perlu mengukur tinggi badan dan berat badan secara teratur dan dilakukan minimal sekali dalam 6 bulan. Perlu untuk memantau kesehatan dan pertumbuhan badan.

8. Membuang sampah pada tempatnya

Buang sampah ditempat sampah. Sampah dapat dibedakan menjadi: sampah basah, sampah kering, dan sampah berbahaya. Pisahkan sampah tersebut sesuai jenisnya dan buang ditempatnya masing-masing. Sampah masih dapat dimanfaatkan untuk dijadikan pupuk atau kompos dan didaur ulang (Proverawati, 2012).

2.1.4 Dampak rendahnya PHBS

PHBS di lingkungan sekolah pelaksanaannya masih kurang sehingga dapat menyebabkan dampak yaitu penyebab adanya penyakit, kurang nyamannya suasana belajar akibat lingkungan kelas yang kotor, menurunnya prestasi dan

semangat belajar siswa, serta dapat membuat citra sekolah menjadi buruk. (Proverawati & Rahmawati, 2012).

2.1.5 Alasan pentingnya PHBS

1. Anak usia sekolah termasuk kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi.
2. Anak usia sekolah adalah waktu yang paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat.
3. Anak sekolah merupakan kelompok terbesar dari golongan anak-anak, terutama di negara yang mengenal wajib belajar.
4. Sekolah adalah salah satu institusi masyarakat yang telah terorganisir secara baik.
5. Kesehatan anak usia sekolah akan menentukan kesehatan masyarakat dan bangsa di masa depan (Maryunani, 2013).

2.1.6 Sasaran pembinaan PHBS di sekolah

1. Siswa/i atau peserta didik.
2. Warga sekolah, antara lain : Kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, komite sekolah dan orang tua siswa/ peserta didik.
3. Masyarakat lingkungan sekolah: penjaga kantin, satpam dan lain-lain.

2.1.7 Upaya penerapan PHBS di sekolah

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) sehingga anak sekolah

berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Beberapa kegiatan peserta didik dalam menerapkan PHBS di sekolah (Maryunani, 2013).

2.1.8 Konsep “Sekolah Sehat” WHO

Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah mencanangkan konsep “Sekolah Sehat” atau “*Health Promoting School* (sekolah yang mempromosikan kesehatan)”. Health promoting school adalah sekolah yang telah melaksanakan UKS dengan ciri-ciri:

1. Melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan masalah kesehatan sekolah.
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman.
3. Memberikan pendidikan kesehatan di sekolah.
4. Memberikan akses terhadap pelayanan kesehatan.
5. Ada kebijakan dan upaya sekolah untuk mempromosikan kesehatan.
6. Berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Maryunani, 2013).

2.1.9 Masalah kesehatan pada anak sekolah

Masalah kesehatan yang di hadapi oleh anak usia sekolah dan remaja sangat kompleks dan bervariasi, antara lain :

1. Pada anak usia TK/RA dan SD/MI biasanya berkaitan dengan : Kebersihan perorangan dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, serta membersihkan kuku dan rambut.

2. Pada anak usia SMP/ MT dan SMU/ MA (remaja), masalah kesehatan yang di hadapi biasanya berkaitan dengan perilaku beresiko, seperti : Perilaku merokok, penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya), kehamilan yang tak di inginkan (KTD), abortus yang tidak aman, infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV/ AIDS, kesehatan reproduksi remaja, stress dan trauma (Maryunani, 2013).

Anak usia sekolah “rawan penyakit” dan sebagai “*Change Agent*” PHBS : Terdapat dua hal yang bertolak belakang di kemukakan di bawah ini berkaitan dengan anak usia sekolah, yakni:

1. Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak di kelola dengan baik. Lebih dari itu, usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit.
2. Akan tetapi, jumlah anak di Indonesia dan usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih sehat (PHBS) sehingga berpontensi sebagai “*change agent* atau agen perubahan” untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Peserta didik atau murid/siswa pada hakekatnya merupakan kelompok paling mudah dan cepat untuk menerima perubahan. Di harapkan dengan kelompok sasaran anak sekolah ini maka apabila sejak kecil terbiasa, budaya hidup bersih sehat

akan terbawa sampai besar dan pada saat dewasa budaya tersebut tidak akan berubah lagi (Maryunani, 2013).

2.2 Kesehatan Lingkungan Sekolah

2.2.1 Definisi kesehatan lingkungan sekolah

Kesehatan Lingkungan sekolah adalah suatu kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup sehat dan terhindar dari pengaruh negatif. Pembinaan lingkungan sekolah sehat dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Karena terbatasnya waktu yang tersedia pada kegiatan kurikuler, maka kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat lebih banyak diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembinaan lingkungan sekolah sehat antara lain lomba sekolah sehat, lomba kebersihan antar kelas, menggambar/melukis, mengarang, menyanyi, kerja bakti, pembinaan kebersihan lingkungan, mencakup pemberantasan sumber penularan penyakit, dll (Kemendikbud, 2014).

2.2.2 Manfaat kesehatan lingkungan sekolah

Kebersihan sekolah akan memberi banyak manfaat yaitu:

- a. Lingkungan sekolah menjadi bersih, kelihatan indah, nyaman untuk ditempati.
- b. Kebiasaan menjaga kebersihan di sekolah akan menjadi kebiasaan baik yang bisa dilakukan dimana saja.
- c. Kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi lancar.

d. Terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan sekolah yang kotor seperti, demam berdarah, diare, dan penyakit lainnya (Kurniadi, 2010).

2.2.3 Indikator lingkungan sekolah sehat

Untuk menjaga dan meningkatkan kondisi kesehatan lingkungan di sekolah, lingkungan sekolah dibedakan menjadi 2 yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik:

1. Pemeliharaan ruang dan bangunan

- a. Atap dan talang dibersihkan secara berkala sekali dalam sebulan dari kotoran/sampah yang dapat menimbulkan genangan air.
- b. Pembersihan ruang sekolah dan halaman minimal sekali dalam sehari..
- c. Pembersihan ruang sekolah harus menggunakan kain pel basah untuk menghilangkan debu atau menggunakan alat penghisap debu.
- d. Membersihkan lantai dengan menggunakan larutan desinfektan.
- e. Lantai harus disapu terlebih dahulu sebelum di pel.
- f. Dinding yang kotor atau yang catnya sudah pudar harus dicat ulang.
- g. Bila ditemukan kerusakan pada tangga segera diperbaiki.

2. Pemeliharaan air bersih

- a. Sarana air bersih harus jauh dari sumber pencemaran (tangki septic, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, dll).
- b. Bila terjadi keretakan pada dinding sumur atau lantai sumur agar segera diperbaiki.
- c. Tempat penampungan air harus dibersihkan/dikuras secara berkala.

3. Halaman

- a. Melakukan penghijauan.
- b. Melakukan kebersihan halaman sekolah secara berkala seminggu sekali.
- c. Menghilangkan genangan air di halaman dengan menutup/mengurug atau mengalirkan ke saluran umum.
- d. Melakukan pengaturan dan pemeliharaan tanaman.
- e. Memasang pagar keliling yang kuat dan kokoh tetapi tetap memperhatikan aspek keindahan.

4. Pencahayaan, ventilasi dan kebisingan

- a. Pencahayaan ruang sekolah harus mempunyai intensitas yang cukup sesuai dengan fungsi ruang.
- b. Pencahayaan ruang sekolah harus dilengkapi dengan penerangan buatan.
- c. Untuk menghindari kesilauan maka harus disesuaikan tata letak papan tulis dan posisi bangku peserta didik.
- d. Gunakan papan tulis yang menyerap cahaya.
- e. Ventilasi ruang sekolah harus menggunakan sistem silang agar udara segar dapat menjangkau setiap sudut ruangan.
- f. Pada ruang yang menggunakan AC (*Air Conditioner*) harus disediakan jendela yang bisa dibuka dan ditutup.
- g. Agar terjadi penyegaran pada ruang ber-AC, jendela harus dibuka terlebih dahulu minimal satu jam sebelum ruangan tersebut dimanfaatkan.
- h. Filter AC harus dicuci minimal 3 bulan sekali.

- i. Lokasi jauh dari keramaian, misalnya pasar, terminal, pusat hiburan, jalan protokol, rel kereta api, dan lain-lain.
 - j. Penghijauan dengan pohon berdaun lebat dan lebar.
 - k. Pembuatan pagar tembok yang tinggi.
5. Kepadatan ruang kelas, jarak papan tulis dan design meja kursi

Kepadatan ruang kelas dengan perbandingan minimal setiap peserta didik mendapat tempat seluas $1,75 \text{ m}^2$. Rotasi tempat duduk perlu dilakukan secara berkala untuk menjaga keseimbangan otot mata. Jarak papan tulis dengan peserta didik paling depan minimal 2,5 m, jarak papan tulis dengan peserta paling belakang maksimal 9 m, petugas menghapus papan tulis sebaiknya menggunakan masker. Desain meja dan kursi harus memperhatikan aspek ergonomis, permukaan meja/bangku memiliki kemiringan ke arah pengguna sebesar 15% atau sudut 10° .

6. Vektor penyakit/ pembawa penyakit
- a. Agar lingkungan sekolah bebas dari nyamuk demam berdarah maka harus dilakukan kegiatan kebersihan lingkungan.
 - b. Kerja bakti rutin sekali dalam seminggu dalam rangka pemberantasan sarang nyamuk.
 - c. Menguras bak penampungan air secara rutin minimal seminggu sekali dan bila libur panjang dikosongkan.
 - d. Bila ada kolam ikan dirawat agar tidak ada jentik nyamuk.
 - e. Pengamatan terhadap jentik nyamuk di setiap penampungan air atau wadah yang berpotensi adanya jentik nyamuk.

7. Kantin/ warung sekolah

- a. Makanan jajanan harus dibungkus dan atau tertutup sehingga terlindung dari lalat, binatang lain dan debu.
- b. Makanan tidak kadaluarsa.
- c. Tempat penyimpanan makanan dalam keadaan bersih, terlindung dari debu, terhindar dari bahan berbahaya, serangga dan hewan lainnya.
- d. Tempat pengolahan atau penyiapan makan harus bersih dan memenuhi syarat kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku.
- e. Peralatan yang digunakan untuk mengolah, menyajikan dan peralatan makan harus bersih dan disimpan pada tempat yang bebas dari pencemaran.
- f. Peralatan digunakan sesuai dengan penuntukannya.
- g. Dilarang menggunakan kembali peralatan yang dirancang untuk sekali pakai.
- h. Penyaji makanan harus selalu menjaga kebersihan, mencuci tangan sebelum memasak dan setelah dari toilet.
- i. Bila tidak tersedia kantin di sekolah maka harus dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penjaja makanan disekitar sekolah. Pembinaan dan pengawasan meliputi jenis makanan/minuman yang dijual, penyajian, kemasan, bahan tambahan (pengawet, pewarna, penyedap rasa) (Kemendikbud, 2012).

Sedangkan lingkungan non fisik meliputi perilaku masyarakat sekolah/madrasah, antara lain:

1. Perilaku tidak merokok.
2. Perilaku membuang sampah pada tempatnya.
3. Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir.
4. Perilaku memilih makanan jajanan yang sehat (Kemendikbud, 2012).

2.2.4 Menciptakan lingkungan sekolah sehat

Pemeliharaan kesehatan lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam rangka pemeliharaan kebersihan lingkungan:

- a. Kebersihan perlengkapan sekolah (bangku, meja, dan alat sekolah yang lain).
- b. Kebersihan kaca, jendela dan lantai.
- c. Kebersihan WC dan kamar kecil.
- d. Kebersihan ruang kelas.
- e. Membuang sampah pada tempatnya
- f. Membiasakan meludah tidak sembarangan tempat.
- g. Pemeliharaan taman atau kebun sekolah (Tim pembina UKS pusat, 2007).

2.2.5 Pelaksana pembinaan kesehatan lingkungan sekolah

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah selaku Ketua Tim Pelaksana UKS di sekolah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat di sekolah masing-masing.

b. Guru

Dalam melaksanakan pembinaan lingkungan sekolah sehat, guru mempunyai peranan penting antara lain dengan cara memberikan pengetahuan praktis tentang pembinaan lingkungan sekolah sehat dan bimbingan.

c. Peserta didik

Peserta didik diharapkan ikut berperan serta secara aktif dalam: Menjaga serta mengawasi kebersihan lingkungan sekolah masing-masing, misalnya dengan ikut mengawasi kawan-kawannya yang membuang sampah, membersihkan ruangan atau halaman dan sebagainya; Piket kelas, yang bertugas menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan dan kekeluargaan kelasnya masing-masing; Menjaga/memelihara lingkungan sehat di lingkungan keluarga dan masyarakat, misalnya dengan menyampaikan pesan tentang manfaat lingkungan yang sehat kepada anggota keluarga yang lain, ikut kerja bakti membersihkan lingkungan dan sebagainya.

d. Pegawai sekolah

Pegawai sekolah yang merupakan warga sekolah perlu ikut melaksanakan dan mengawasi serta memelihara lingkungan sekolah sehat terutama pada penyediaan fasilitas sarana prasarana.

e. Komite sekolah

Komite sekolah sebagai wadah organisasi orang tua peserta didik diharapkan mampu berperan serta secara aktif dalam melaksanakan

pembinaan lingkungan sekolah sehat, terutama dalam penyediaan dana dan fasilitas yang menunjang kegiatan.

f. Masyarakat

Masyarakat di sekitar sekolah diharapkan berperan serta untuk melaksanakan pembinaan terutama dalam memelihara dan menjaga lingkungan sekolah sehat (Kemendikbud, 2014).

2.3 Hubungan PHBS dan Kesehatan Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang bersih adalah syarat untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Perhatian terhadap kesehatan lingkungan sekolah, termasuk didalamnya sanitasi sekolah merupakan amanat undang-undang, khususnya Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pasal 79 menyatakan “Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”. Pemerintah juga telah membuat program UKS (usaha kesehatan sekolah) dengan tujuan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan PHBS dan derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Kemendikbud, 2017).

Terdapat tiga pilar UKS yakni pendidikan sehat, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat. Sanitasi sekolah berkaitan dengan dua pilar UKS

yakni pendidikan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat. Oleh karena itu, pada prinsipnya sanitasi sekolah terdiri dari tiga komponen utama yakni, pertama infrastruktur sarana prasarana air dan sanitasi yang layak, berfungsi dan terpelihara dengan baik. Kedua, pengetahuan dan kebiasaan melakukan PHBS. Ketiga, sekolah menerapkan manajemen sanitasi berbasis sekolah. Sanitasi sekolah yang baik apabila dapat sekolah tersebut dapat memenuhi aspek yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Pertama, sekolah memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi, terutama akses pada sarana air bersih yang aman dari pencemaran, sarana sanitasi (jamban) yang berfungsi dan terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan, serta fasilitas cuci tangan pakai sabun. Kedua, sekolah melaksanakan kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sekolah, seperti kegiatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) secara rutin. Ketiga, adanya dukungan manajemen sekolah untuk mengalokasikan biaya operasional dan pemeliharaan sarana sanitasi dan biaya kegiatan PHBS. (Kemendikbud, 2017).

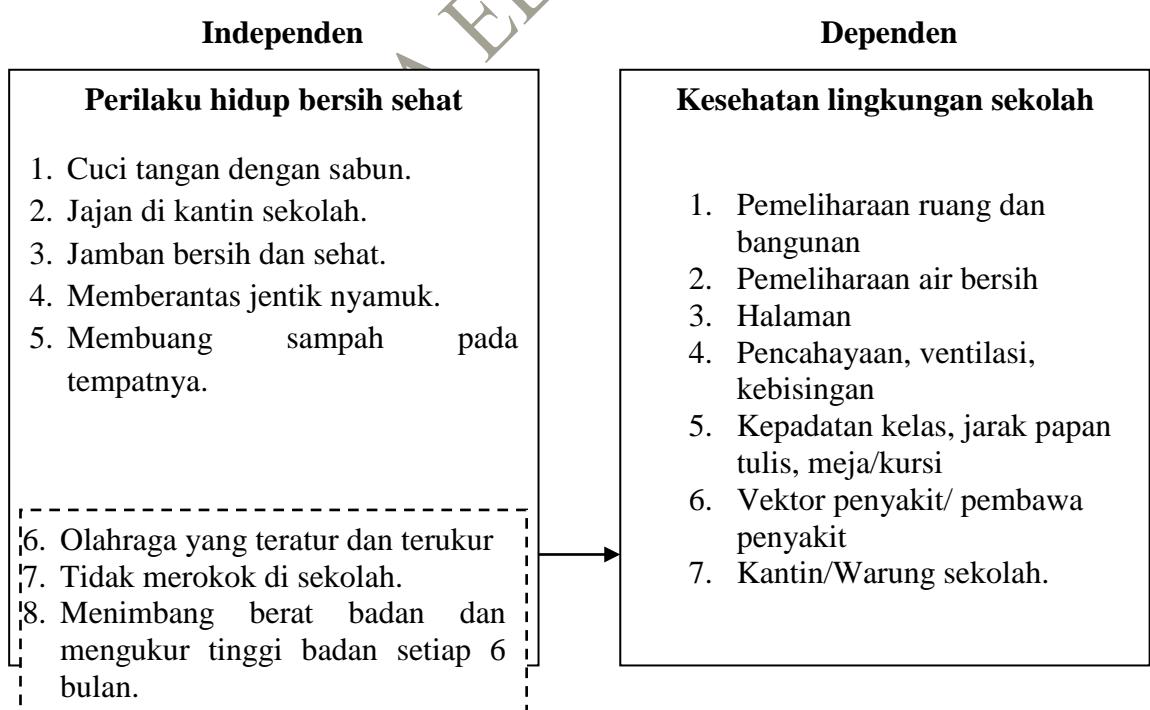
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESA

3.1 Kerangka Konsep

Tahap yang paling penting dalam suatu penelitian yaitu kerangka konsep, dimana kerangka konsep merupakan abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel baik itu variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti (Nursalam, 2014). Kerangka konsep pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan di SDN No. 065013 Medan Selayang tahun 2019.

Bagan 3.1 Kerangka konsep penelitian “Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kesehatan Lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang Tahun 2019.



Keterangan :

[] : Diteliti

→ : Berhubungan

- - - - - : Tidak di teliti

3.2 Hipotesa Penelitian

Hipotesa penelitian adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan data, analisa dan interpretasi data (Nursalam, 2014). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : “Ada Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kesehatan Lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang Tahun 2019”.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan peneliti untuk menyusun studi dan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Polit, 2012). Jenis rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali saja. Rancangan dalam penelitian ini untuk teridentifikasi adanya hubungan antara perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan di SDN No. 065013 Medan Selayang tahun 2019.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama dapat berbentuk kecil ataupun besar (Creswell, 2009). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2, 3, dan 4 di SDN No. 065013 Medan Selayang yang berjumlah 81 orang.

4.2.2 Sampel

Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel adalah subjek dari elemen populasi. Elemen adalah unit paling dasar tentang informasi mana yang dikumpulkan. Dalam penelitian keperawatan, unsur-unsurnya biasanya manusia (Grove, 2014). Pada

penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan jumlah responden sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 81 orang.

4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

4.3.1 Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu :

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen merupakan faktor yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek ada outcome. Variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel *treatment*, *manipulated*, *antecedent* atau *predictor* (Creswell, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku hidup bersih sehat (PHBS).

2. Variabel dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Istilah lain untuk variabel terikat adalah *criterion*, *outcome*, *effect* dan *response* (Creswell, 2009). Variabel dependen penelitian ini adalah kesehatan lingkungan sekolah.

4.3.2 Definisi operasional

Definisi operasional berasal dari seperangkat prosedur atau tindakan progresif yang dilakukan peneliti untuk menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya atau tingkat eksistensi suatu variabel (Grove, 2014).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Sakit (PHBS) dengan Kesehatan Lingkungan di SDN No. 065013 Medan Selayang Tahun 2019.

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	Perilaku hidup bersih adalah sikap untuk menjaga kesehatan diri maupun lingkungan sekitarnya.	1. Cuci tangan dengan sabun. 2. Jajan di kantin sekolah. 3. Jamban bersih dan sehat. 4. Memberantas jentik nyamuk. 5. Membuang sampah pada tempatnya	Kuesioner terdiri dari 20 pernyataan yang terdiri dari 2 pilihan jawaban: a. Benar b. Salah bernilai 1	Ordinal	Baik =35-40 Cukup =28-34 Kurang =20-27
Dependen Kesehatan lingkungan	Kesehatan Lingkungan sekolah adalah suatu kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung kegiatan belajar dan mendukung status kesehatan setiap siswa/i.	1. Pemeliharaan ruang dan bangunan 2. Pemeliharaan air bersih 3. Halaman 4. Pencahayaan, ventilasi, kebisingan 5. Kepadatan kelas, jarak papan tulis, meja/kursi 6. Vektor penyakit/ pembawa penyakit 7. Kantin/ Warung sekolah.	Kuesioner terdiri dari 20 pernyataan yang terdiri dari 2 pilihan jawaban: a. Benar b. Jika salah bernilai 1	Ordinal	Baik =35-40 Cukup =28-34 Kurang =20-27

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan lancar (Polit, 2012). Instrumen yang akan digunakan adalah angket berupa kuesioner yang berisi mengenai

masalah atau tema yang sedang diteliti sehingga menampakkan hubungan atau pengaruh dalam penelitian tersebut dan skala (Nursalam, 2014). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Kuesioner pada variabel perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dan variabel kesehatan lingkungan diberikan kepada siswa/i di SDN No.065013 Medan Selayang ini masing-masing terdiri dari 20 pernyataan menggunakan *skala Guttman* dengan pilihan jawaban benar bernilai 2 dan salah bernilai 1. Dalam instrumen ini menggunakan skala ordinal dengan skor 35-40 dengan kriteria baik, 28-34 dengan kriteria cukup, sedangkan 20-27 dengan kriteria kurang. Data demografi pada instrumen ini meliputi inisial, jenis kelamin dan umur.

$$p = \frac{\text{Nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$p = \frac{40 - 20}{3}$$

$$p = \frac{20}{3}$$

$$p = 6,66 \approx 7$$

Dimana P = panjang kelas, sebesar 20 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas sebanyak 3 kelas (Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dan kesehatan lingkungan: Baik, Cukup, Kurang) di dapatkan panjang kelas sebesar 7. Dengan menggunakan $p = 7$, maka di dapatkan hasil dari pernyataan dari peneliti tentang perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dan kesehatan lingkungan adalah sebagai berikut dengan kategori:

Baik	= 35-40
Cukup	= 28-34
Kurang	= 20-27

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SDN No. 065013 Medan Selayang. Adapun alasan peneliti memilih SDN No. 065013 Medan Selayang karena siswa/i masih kurang dalam melakukan perilaku hidup bersih sehat dan kesehatan lingkungan di sekolah contohnya saja dalam hal membuang sampah, peneliti melihat masih banyak sampah berserakan dihalaman sekolah sedangkan disana telah disediakan tempat pembuangan sampah.

4.5.2 Waktu penelitian

Penelitian hubungan perilaku hidup bersih sehat dengan kesehatan lingkungan di SDN No. 065013 Medan Selayang dilakukan pada bulan tanggal 28 Maret 2019 sampai dengan tanggal 3 April 2019. Pengambilan data responden kepada siswa/i dilakukan dengan pemberian kuesioner.

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan data

Pengambilan data merupakan proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2014). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan pengambilan data primer dan sekunder

1. Data primer yaitu data di peroleh langsung dari responden menggunakan lembar kuesioner meliputi perilaku hidup bersih sehat dan kesehatan lingkungan.
2. Data sekunder

Data sekunder yaitu di peroleh langsung dari data sekolah.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen pengumpulan data berkaitan dengan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner langsung kepada subjek penelitian. Pada jenis pengukuran ini peneliti mengumpulkan data secara formal untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2014). Tahap ini peneliti mengajukan surat surat permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada kepala sekolah SDN No.065013 Medan Selayang. Pada proses pengumpulan data dalam penelitian, setelah peneliti mendapatkan izin dari Ketua Program Studi Ners ilmu keperawatan peneliti memberikan *informed consent* kepada responden. Setelah responden menyetujui, responden mengisi data demografi dan mengisi setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Setelah semua pertanyaan dijawab, peneliti mengumpulkan kembali lembar jawaban responden dan mengucapkan terima kasih atas kesediaannya menjadi responden.

4.6.3 Uji validitas dan reabilitas

a. Uji validitas

Uji suatu penelitian, dalam pengumpulan data diperlukan adanya alat dan cara pengumpulan data yang baik sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang *valid, reliable* (andal) dan aktual. Untuk mengetahui apakah skala perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan kesehatan lingkungan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan uji validitas. Dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel = 0,361(Nursalam, 2014).

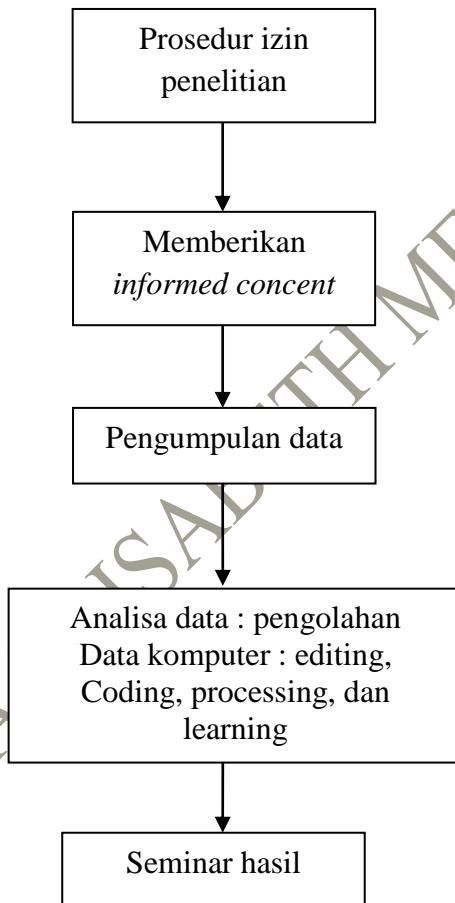
Uji validitas ini dilakukan kepada 30 responden yaitu siswa/i SDS Masehi Medan pada tanggal 19 Maret 2019. Uji validitas pada penelitian ini telah dilakukan dengan nomor surat 4807/SD-MI/III/2019 (terlampir). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan 20 pernyataan dan kesehatan lingkungan dengan 20 pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil bahwa semua pernyataan pada kedua variabel sudah valid dengan hasil yaitu r hitung $>$ 0,361, maka semua pernyataan dalam kuesioner telah valid dan dapat digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan (Polit & Beck, 2012). Uji reliabilitas sebuah instrumen dikatakan reliabel jika koefisien $\alpha \geq 0,80$ dengan menggunakan rumus *Cronbach's alpha* maka didapatkan hasil 0,958 yang berarti reliable.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.1 Kerangka Operasional Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kesehatan Lingkungan di SDN No. 065013 Medan Selayang Tahun 2019



4.8 Analisa Data

Analisa data berfungsi mengurangi, mengatur dan memberi makna pada data. Teknik statistika adalah prosedur analisa yang digunakan untuk memeriksa, mengurangi dan memberi makna pada data numerik yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Statistika dibagi menjadi 2 kategori utama deskriptif dan inferensial. Statistika deskriptif adalah statistik ringkasan yang memungkinkan peneliti untuk mengatur data dan cara yang memberi makna dan memfasilitasi

wawasan. Statistika inferensial dirancang untuk menjawab tujuan, pertanyaan, dan hipotesis dalam penelitian untuk memungkinkan kesimpulan dari sampel penelitian kepada populasi sasaran mengidentifikasi hubungan, memeriksa hipotesis dan menentukan perbedaan kelompok dalam penelitian (Grove, 2014).

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistic. Adapun proses pengolahan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. *Editing* yaitu: memeriksa dan melengkapi data yang diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan, hal yang perlu diperhatikan dalam mengedit, jika sekali-kali mengganti jawaban dan angka dengan maksud menyesuaikan keinginan.
2. *Cooding*: dilakukan sebagai penanda responden dan penanda pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan. Apabila yang digunakan adalah analisis kualitatif, kode yang diberikan adalah angka.
3. *Tabulating*: kegiatan pengecekan data yang sudah di entry, apakah ada kesalahan atau tidak, biasanya pengolahan data seperti ini menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang.

Analisa data suatu penelitian, biasanya melalui prosedur bertahap antara lain: analisis univariante (analisis deskriptif) yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian atau analisis bivariate dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan korelasi atau pengaruh (Nursalam, 2014).

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Nursalam, 2014) pada penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen perilaku hidup bersih dan sehat dan variabel dependen kesehatan lingkungan sekolah.
- b. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Nursalam, 2014). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman-rank*. Uji ini membantu dalam mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kesehatan lingkungan di SDN No. 065013 Medan Selayang tahun 2019 yang dilakukan dalam sistem komputerisasi.

Tabel D.A. De Vaus menginterpretasikan koefisien korelasi sebagai berikut :

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01-0,09	Hubungan kurang berarti
0,10-0,29	Hubungan lemah

0,30-0,49	Hubungan moderat
0,50-0,69	Hubungan kuat
0,70-0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

4.9 Etika Penelitian

Ketika penelitian digunakan sebagai peserta studi, perhatian harus dilakukan untuk memastikan bahwa hak mereka dilindungi. Etik adalah sistem nilai normal yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban profesional, hukum dan sosial kepada peserta studi. Tiga prinsip umum mengenai standar perilaku etis dalam penelitian berbasis: *beneficience*(berbuat baik), *respect for humandignity* (penghargaan martabat manusia) dan *justice* (keadilan) (Polit, 2012).

Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti meminta izin dengan mengajukan surat izin kepada kepala sekolah SDN No.065013 Medan Selayang untuk melakukan penelitian dan pengambilan data awal. Peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tujuan, manfaat dan prosedur penelitian. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari responden apakah bersedia atau tidak. Seluruh responden yang bersedia akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan setelah *informed consent* dijelaskan dan jika responden tidak bersedia maka tidak akan dipaksakan.

Peneliti juga melindungi responden dengan memperhatikan aspek-aspek etik yaitu:

1. *Self determination*, responden diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau tidak untuk mengikuti kegiatan penelitian secara sukarela dan mengundurkan diri selama proses penelitian tanpa dikenakan sanksi apapun.
2. *Privacy*, merahasiakan informasi-informasi yang didapat dari responden, segala umur yang menindikasikan identitas subjek dijaga dan informasi tersebut hanya untuk kepentingan penelitian.
3. *Inform consent*, seluruh responden bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian, setelah peneliti menjelaskan tujuan, manfaat dan harapan peneliti terhadap responden, juga setelah responden memahami semua penjelasan peneliti.
4. *Protection from discomfort*, responden bebas dari rasa tidak nyaman. Peneliti menekankan bahwa apabila responden merasa tidak aman dan nyaman dalam menyampaikan segala informasi, maka responden berhak untuk tidak melanjutkannya. Setelah penelitian selesai hasil penelitian dapat diakses oleh setiap subjek (responden) dan dipublikasikan secara umum tanpa ada persetujuan dari pemilik data (responden) guna menjaga privacy dari masing-masing responden penelitian (Polit & Beck, 2014).

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dari komite etik STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat 0050/KEPK/PE-DT/III/2019 (terlampir).

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

SDN No.065013 Medan Selayang adalah sekolah negeri yang terletak di JL. Setia Budi Gg. Inpres, Tanjung Sari, kec. Medan Selayang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara dengan luas tanah 1500 m². SDN No.065013 ini memiliki tujuan: memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah dan peduli terhadap lingkungan hidup.

SDN No.065013 Medan Selayang ini juga memiliki visi yaitu: Meningkatkan mutu pendidikan dan mewujudkan manusia berkarakter dan unggul dalam prestasi, bermain, bertaqwa serta peduli terhadap lingkungan. Misi SDN No.065013 Medan Selayang yaitu:

1. Meningkatkan minat belajar mengajar dan disiplin terhadap aturan yang berlaku.
2. Mewujudkan siswa yang berprestasi dalam bidang iptek, imtaq dan berbudaya lingkungan.
3. Menanamkan dasar-dasar perilaku budi pekerti dan peduli lingkungan.
4. Mewujudkan siswa yang cinta lingkungan.

5.2 Hasil Penelitian

Pada BAB ini, akan diuraikan hasil penelitian tentang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 20 Maret 2019 sampai dengan tanggal 3 April 2019 di SDN No.065013 Medan Selayang. Adapun responden pada penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 2 sebanyak 27 orang, kelas 3 sebanyak 22 orang dan kelas 4 sebanyak 32 orang dengan total jumlah responden sebanyak 81 orang.

5.2.1 Karakteristik responden di SDN No.065013 Medan Selayang tahun 2019

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden siswa/i SDN No.065013 Medan Selayang tahun 2019

No.	Karakteristik Responden	f	%
1.	Umur		
	6-8 Tahun	47	58,0
	9-11 Tahun	34	42,0
	Total	81	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	19	23,5
	Perempuan	62	76,5
	Total	81	100

Berdasarkan tabel 5.1 karakteristik responden berdasarkan umur diperoleh data responden yang berumur 6-8 tahun sebanyak 47 orang (58,0%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh data mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang (76,5%).

5.2.2 Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN No.065013 Medan Selayang tahun 2019

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi (*f*) dan persentase perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN No.065013 tahun 2019

No.	PHBS	f	%
1.	Baik	48	59,3
2.	Cukup	33	40,7
3.	Kurang	0	0
	Total	81	100

Berdasarkan tabel 5.2 menggambarkan distribusi frekuensi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN No.065013 Medan Selayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN No.065013 Medan Selayang dalam kategori baik sebanyak 48 orang (59,3%), kategori cukup sebanyak 33 orang (40,7%).

5.2.3 Kesehatan lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang tahun 2019

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi (*f*) dan persentase kesehatan lingkungan di SDN No.065013 tahun 2019

No.	Kesehatan Lingkungan	f	%
1.	Baik	57	70,4
2.	Cukup	24	29,6
3.	Kurang	0	0
	Total	81	100

Berdasarkan tabel 5.3 menggambarkan distribusi frekuensi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN No.065013 Medan Selayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN No.065013 Medan Selayang 57 orang (70,4%) dan kategori cukup sebanyak 24 orang (29,6%).

5.2.4 Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kesehatan Lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang Tahun 2019

Tabel 5.4 Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kesehatan Lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang Tahun 2019

PHBS	Kesehatan lingkungan								<i>p-value</i>	Korelasi
	Baik		Cukup		Kurang		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	44	54,3	4	4,9	0	0	48	59,3		
Cukup	13	16,0	20	24,7	0	0	33	40,7	0,000	0,562
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0		
Total	57	70,3	24	29,6	0	0	81	100		

Tabel 5.4 Hasil tabulasi silang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada kategori baik dan kesehatan lingkungan pada kategori baik dengan jumlah 44 orang (54,3%), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada kategori baik dan kesehatan lingkungan pada kategori cukup dengan jumlah 4 orang (4,9%). Diikuti oleh perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada kategori cukup dan kesehatan lingkungan kategori baik dengan jumlah 13 orang (16,0%), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada kategori cukup dan kesehatan lingkungan kategori cukup dengan jumlah 20 orang (24,7%).

Berdasarkan uji statistik *Spearman Rank (Rho)* diperoleh nilai $p = 0,000$ dimana dikatakan berhubungan jika ($p < 0,005$), yang berarti bahwa ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang Tahun 2019. Kemudian didapatkan nilai

koefisien korelasi yaitu 0,562 maka hal tersebut menunjukkan tingkat keeratan antara variabel bebas dengan variabel terikat hubungannya kuat antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan di SDN No.065013 tahun 2019. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin baik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) maka semakin baik kesehatan lingkungan di SDN No.065013 tahun 2019.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN No.065013 Medan Selayang tahun 2019

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN N0.065013 Medan Selayang dengan responden sebanyak 81 siswa didapatkan hasil bahwa gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kategori baik sebanyak 48 orang (59,3%) dan cukup sebanyak 33 orang (40,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Lolowang (2017) dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Impres Talikuran sudah memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat disekolah.

Penelitian lain yang juga sejalan yaitu dari Poluakan (2015) terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pelajar di SD GMIM 1 Tumpaan sehingga siswa dapat mengetahui apa saja tindakan PHBS yang harus dilakukan dalam menjaga kesehatan lingkungan sekolah.

Perilaku hidup bersih sehat di sekolah (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam tatanan sekolah ini mencakup beberapa indikator yaitu cuci tangan dengan sabun, jajan di kantin sekolah, jamban bersih dan sehat, memberantas jentik nyamuk, membuang sampah pada tempatnya (Maryunani, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kategori baik sebanyak 72 orang (60,5%) dikarenakan pada umumnya anak lebih mudah mengingat dan suka meniru apa yang dilakukan orang lain jadi mereka lebih mudah untuk diajarkan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Responden sudah memiliki pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta menerapkannya di lingkungan sekolah. Selain itu juga dapat dilihat dari tujuan sekolah yaitu peduli terhadap lingkungan dan dapat juga dilihat dari perilaku siswa/i menggunakan jamban dengan baik dan membuang sampah pada tempatnya.

Responden yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kategori cukup sebanyak 33 orang (40,7%) dikarenakan sebagian siswa/i masih kurangnya kesadaran atau malas dalam melakukan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan jarang mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan sekolah.

5.3.2 Kesehatan lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang tahun 2019

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 81 responden untuk kesehatan lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang didapatkan hasil dengan kategori baik sebanyak 57 orang (72,3%) dan cukup sebanyak 24 orang (29,6%) responden.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Istiarti (2016) dapat disimpulkan faktor yang berhubungan dengan faktor sanitasi lingkungan melalui PHBS yaitu tingkat pengetahuan mampu meningkatkan sikap terhadap praktik lingkungan sanitasi yang bersih dan sehat. Pihak sekolah seharusnya sering mengingatkan dan mengajarkan siswa untuk berperilaku bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun diluar.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kusuma (2013) mengindikasikan bahwa upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dapat dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik apabila telah melakukan pembinaan dengan lingkungan sekolah yang tentu akan berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden memiliki kesehatan lingkungan kategori baik sebanyak 57 orang (70,4%) dikarenakan siswa/i sudah mendapatkan pengetahuan dari pihak sekolah dan pelayanan kesehatan. Siswa/i juga sudah menyadari arti pentingnya menjaga kesehatan lingkungan dapat dilihat dari perilaku membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret-coret tembok serta adanya kegiatan kebersihan ruang kelas dan

lingkungan sekolah. Responden yang memiliki kesehatan lingkungan kategori cukup sebanyak 24 orang (29,6%) dikarenakan sebagian kecil siswa/i malas dalam melakukan tindakan PHBS dan jarang mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan sekolah.

5.3.3 Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang tahun 2019

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ dimana dikatakan berhubungan jika ($p = < 0,005$) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang, artinya baiknya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/i sangat menjamin kesehatan lingkungan dalam suatu sekolah. Dengan demikian, hipotesis awal dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2015) mengatakan bahwa kondisi kesehatan lingkungan sekolah yang baik atau pun buruk dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada semua siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2016) mengatakan bahwa SD Al-Irsyad memiliki kesehatan lingkungan sekolah yang baik karenamereka mendapat perhatian yang lebih besar sehingga lebih mudah menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Banun (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan PHBS dan pola hidup sehat siswa di SD

Tamanan Bantul bahwa ada hubungan yang positif antara pengetahuan PHBS dengan pola hidup sehat siswa di SD Tamanan Bantul di mana nilai tersebut masuk pada kategori rendah. Rendahnya hubungan antara pengetahuan PHBS dengan pola hidup sehat siswa di SD Tamanan Bantul dikarenakan ada kurangnya faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku PHBS siswa.

Lingkungan sekolah merupakan tempat kedua yang dilakukan oleh seorang anak untuk melakukan aktivitas. Sekolah adalah tempat belajar, berkreasi, bersosialisasi dan bermain, sehingga sebagian besar waktu mereka dihabiskan di sekolah. Lingkungan sekolah melalui UKS dapat mempengaruhi PHBS pada siswa agar siswa/i tersebut dapat menyadari pentingnya PHBS dan kesehatan lingkungan pada kehidupan sehari-hari. Meningkatkan semangat proses belajar, dan terciptanya sekolah yang bersih sehingga seluruh masyarakat terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mencakup kedalam 5 tatanan salah satunya yaitu sekolah. Kunci pendidikan kesehatan di sekolah merupakan tanggung jawab guru, dimana sekolah merupakan perpanjangan tangan pendidikan kesehatan. Guru pada umumnya lebih dipatuhi oleh murid-muridnya. Oleh karena itu lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik, sosial yang sehat akan sangat berpengaruh terhadap perilaku sehat anak sekolah dasar (Maryunani, 2013).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mempengaruhi kesehatan lingkungan. Jika PHBS dilakukan dengan baik maka kondisi kesehatan lingkungannya juga akan baik. Pihak sekolah dan pelayanan kesehatan juga sudah menanamkan dasar-dasar perilaku peduli lingkungan dan mewujudkan siswa cinta

lingkungan sehingga anak-anak sudah terbiasa melakukan perilaku hidup bersih dan sehat serta menjalankan program UKS dengan Trias UKS yang meliputi aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan serta pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat.

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti tentang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa :

1. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN No.065013 Medan Selayang memiliki kategori baik sebanyak 48 orang (59,3%).
2. Kesehatan lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang memiliki kategori baik sebanyak 24 orang (70,4%).
3. Ada hubungan yang kuat antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang Tahun 2019 dengan hasil nilai $p\text{-value} = 0,000$, yang dimana dikatakan berhubungan apabila $p\text{-value} < 0,005$.

6.2 Saran

1. Teoritis

Diharapkan hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan/referensi dalam memahami perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan kesehatan lingkungan.

2. Praktis

- a. Bagi siswa/i diharapkan untuk meningkatkan pelaksanaan dan mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari dan senantiasa menyadari pentingnya PHBS di sekolah dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta menjadi panutan atau teladan bagi siswa/i yang lain.
- b. Bagi guru dan sekolah diharapkan untuk meningkatkan memberikan pendidikan kesehatan sekolah memberi sarana dan prasarana untuk menunjang kesehatan lingkungan sekolah dan masyarakat sekolah. Sekolah juga diharapkan agar mengoptimalkan peran UKS agar dapat mempertahankan atau meningkatkan kondisi lingkungan sekolah yang baik untuk mendukung PHBS.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswadi, A., Syahrir, S., Delastara, V., & Surahmawati, S. (2017). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) Pada Siswa-Siswi SDK Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Al-sihah: The Public Health Science Journal*, 9(2).
- Banun, T. S. (2016). Hubungan antara Pengetahuan PHBS dengan Pola Hidup Sehat Siswa di SD Tamanan. *BASIC EDUCATION*, 5(14), 1-378.
- Creswell, Jhon.2009. Reasearch Design Qualitative, Quantitative And Mixed
- Grove, S. K, Burns, N, & Gray, J. 2014. *Understanding Nursing Research : Building An Evidence Based Practice*. Elsevier Health Science. 6 Th Edition. China : Elsevier
- Istiarti, T., & Dangiran, H. L. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktek Sanitasi Lingkungan Bersih dan Sehat Melalui'PHBS' pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 15(2), 50-55.
- Kemendikbud. (2014). *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta : Kemendikbud
- Kemendikbud.(2017). *Profil Sanitasi Sekolah tahun 2017*. Jakarta : Kemendikbud
- Kurniadi, Deni.(2010). *Penjas Orkes*. Jakarta : Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Maryunani, Anik. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta : Tim
- Ningsih, D. Y. (2014). Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) pada Siswa SMA Negeri di Kota Sanggau Tahun 2014. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 1(1).
- Perdana, F. S. Y. Peran Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Petarukan Dengan Sekolah Dasar Al-Irsyad Dikabupaten Pemalang.
- Polit, D.F, & Beck, C.T. 2010. *Nursing Research : Principles and Methods* : Lippincott Willismd Wilkins
- Polit, D.F, & Beck, C. T. 2012. *Nursing Research : Generating and Assessing Evidence For Nursing Practice*. China : Lippincott Willismd & Wilkins

Poluakan, E. F., Kapantow, N. H., & Akili, R. H. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakanperilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Pelajar SD GMIM 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangai Manado*.

Proverawati, Rahmawati.(2012). *PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta : Nuha Medika

Simbolon, P., & Simorangkir, L. (2018). Penerapan UKS dengan PHBS di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 17(1), 16-25.

Tim Pembina UKS Pusat. (2007). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta : Tim Pembina UKS Pusat

Flowchart Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kesehatan Lingkungan di SDN No.065013 Medan Selayang Tahun 2019

No	Kegiatan	Waktu penelitian																												
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul	■		■	■																									
2	Izin pengambilan data awal					■																								
3	Pengambilan data awal					■																								
4	Penyusunan proposal penelitian					■	■	■	■																					
5	Pengumpulan Proposal								■																					
6	Seminar proposal									■	■																			
7	Revisi Proposal										■																			
8	Pengumpulan Proposal											■																		
9	Izin uji Validitas												■									■								
10	Prosedur izin penelitian													■									■							
11	Pelaksanaan Penelitian														■								■	■	■	■				
12	Analisa data															■									■	■	■	■		
13	Hasil																■								■	■	■	■		
14	Seminar hasil																	■							■	■	■	■		
15	Revisi skripsi																		■						■	■	■	■		
16	Pengumpulan skripsi																			■						■	■	■	■	



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Teratai Nom. 119, Kel. Sepakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : YULIANTI RIVALNI LASE
2. NIM : 032015105
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan perlaku hidup bermuatan sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan di SDN No.065013 Medan Selatpanjang tahun 2019
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Lindawati Samorangit, S.Kep.Ns; M.Kes	✓/Liais.
Pembimbing II	Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep, Ns	✓/Pimp.

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul Hubungan perlaku hidup bermuatan sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan di SDN No.065013 Medan Selatpanjang tahun 2019.
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 25 Februari 2019.....

Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Simurut, S.Kep, Ns, MAN)



STIKES SANTA ELISABETH

PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bungga Terompeta No. 1 Lingk. 1, Kumpulatan Kel. Medan Selamat Medan - 20131

Telp. 061 82234029, Fax. 061 8229209 Medan - 20131

E-mail : ners.sesi@elisabethmedan.ac.id Web site : www.elisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL

: Hubungan antara hidup bersih dan sehat (prbs.) dengan kesehatan lingkungan di SDN NO. 065013 Medan Selamat tahun 2019.

Nama Mahasiswa

: Yuzlianti Rivalni Lase

N.I.M

: 032015105

Program Studi

: Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Simunt, S.Kep,Ns.,MAN)

Medan, 25 Februari 2019

Mahasiswa,

(yuzlianti Rivalni Lase)



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nomor : 409/STIKes/SDN-Penelitian/III/2019

Medan, 27 Maret 2019

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah
SD Negeri 065013 Medan Selayang
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	N I M	JUDUL PENELITIAN
1.	Yuzlanti Rivalni Lase	032015105	Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kesehatan Lingkungan Di SD No.065013 Medan Selayang Tahun 2019.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mesum Br Karo, DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS(UPT)
SD NEGERI 065013
KECAMATAN MEDAN SELAYANGKOTA MEDAN**



Jalan Setia Budi Gg. Inpres Kel. Tj. Sari Kec. Medan Selayang Kota Medan Sumut

Format : M-14

Nomor Statistik Sekolah :

1 0 1 0 7 6 0 0 7 0 0 6

SURAT KETERANGAN
Nomor :422/1090/SDN.13/V/2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SD Negeri 065013 Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang;

Nama : Sumiati Br Ginting,S.Pd
NIP : 19611231 198304 2 027
Pangkat/Gol : Pembina TK.I / IV/b
Jabatan : Kepala UPT SD Negeri Tanjung Sari Medan Selayang
Unit Kerja : UPT SD Negeri 065013 Jl. Setia Budi Gg Inpres Tanjung Sari Kec. Medan Selayang

Dengan ini menerangkan bahwa nama dibawah ini ;

Yuzlanti Rifalni Lase NIM : 032015105

Mahasiswa/i : STIKes Santa Elisabeth
Fakultas : Prodi Ners

Benar adanya telah melakukan **Penelitian** dengan Topik : “**Hubungan Prilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kesehatan Lingkungan di SDN 065013 Kecamatan Medan Selayang**“ pada tanggal 20 Maret 2019.

Demikian Surat Keterangan ini sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 8 Mei 2019
Kepala UPT SD Negeri 065013
* UPT. SD NEGERI 065013
DINAS PENDIDIKAN
Sumiati Ginting, S.Pd)



SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 06 Maret 2019

Nomor : 297/STIKes/SD-Penelitian/III/2019

Lamp. : Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Ijin Uji Validitas

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SD Swasta Masehi Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan dalam bentuk skripsi, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin uji validitas kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Yuzlianti Rivalni Lase	032015105	Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kesehatan Lingkungan Di SDN No. 065013 Medan Selayang Tahun 2019

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mestiana Br Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,DNS
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



SD SWASTA MASEHI
JENJANG AKREDITASI : B (BAIK)
Jl. Kapten Ngumban Surbakti Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang 20131
Telp : (061) 836 4365 e-mail : sd.masehimedan@yahoo.com
NSS : 1040 7600 7003 NPSN : 1021 0274 NDS : G.17091005



No : 4807/SD-M/III/2019
Lampiran : Skripsi
Perihal : Uji Validitas

Medan, 19 Maret 2019

Kepada Yth : ~

Ketua Jurusan Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan (STIKES) Santa Elisabeth

Di

Medan

1. Berdasarkan Surat dari Ketua Jurusan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
No. 297 / STIKES / SD-Penelitian/III/2019 tanggal 19 Maret 2019 Perihal Uji Validitas

2. Sesuai dengan hal tersebut diatas, maka nama tersebut dibawah ini :

Nama : Yuzlanti Rivalni Lase

Nim : 032015105

Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kesehatan
Lingkungan di SDN No. 065013 Medan Selayang tahun 2019

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan Uji Validitas di SDS

Masehi.

Demikian kami sampaikan dan terima kasih.

Kepala Sekolah SD Swasta Masehi



S1



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.0050/KEPK/PE-DT/III/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Yuzlanti Rivalni Lase
Principal Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kesehatan Lingkungan di SDN No. 065013 Medan Selayang Tahun 2019"

"The relationship between Clean Life Behavior and Healthy Life (PHBS) with Environmental Health in Public Elementary School No. 065013 Medan Selayang Year 2019"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 Maret 2019 sampai dengan tanggal 13 September 2019.
This declaration of ethics applies during the period March 13, 2019 until September 13, 2019.

March 13, 2019
Professor and Chairperson,

M. Syaiful, S.Kep., Ns., M.Kep., DNS



SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **YULIANTI RIVALNI LASE**
 NIM : **032015105**
 Judul : **Hubungan terlaku hidup bersih
dan sehat (pilos) dengan kehatilan
lingkungan di SDN No. 085013
Medan Selangg. Tahun 2019**
 Nama Pembimbing I : **Cindawati Simorangkir, S.kep, M.Kes**
 Nama Pembimbing II : **Rohim Eliona Pakpahan, S.kep, M.Kes**

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1.	27/3-19	I	ngambil hasil res Langsung	✓	
2.	7/5-19	I	- kesimpulan ktp variabel - penjelasan ktp variabel - Kategori "kurang" & jelaskan - Alasan responden memilih Kategori "baik" - Tambahkannya jurnal min. 3 per variabel - opini dan peneliti	✓	



NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
3	9/5-19	I	- Jurnal ktp. ling - Opini peneliti - Kebutuhan	✓	
4	10/5-19	II	Perbaikan penulisan Kebutuhan - Saran untuk Peneliti selanjutnya.		✓
5	11/5-19	I	all	✓	
6	11/5-19	II	Ace zivo		✓
7	20/5-19	I	- Abstrak - Daftar pustaka - Pembahasan - Uji reliabilitas	✓	
8.	21/5-19	I	- Koefisien korelati	✓	

STIKes SANI



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARU/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF PEMBI I PEMBI II	
				PEMBI I	PEMBI II
9.	21/5-19	II	- Hasil tabulasi Slangs - Penulisan bahasa - Pengolahan data spss		
10.	23/5-19	Amando Singgih	Abstrak		
11.	23/5-19	III	- kesimpulan - Sampel		
12.	23/5-19	I	permasalahan aktifitas		Row
13.	24/5-19	I	All right		Wu
14	27/5-19	III			



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

STIKEs SAN₁